

**PERANAN *FEMALE HUMAN CAPITAL*
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Monica Estasya

2015110009

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

THE ROLE OF FEMALE HUMAN CAPITAL IN INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

By

Monica Estasya

2015110009

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

Bandung

2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PERANAN *FEMALE HUMAN CAPITAL* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Oleh:

Monica Estasya

2015110009

Bandung, 19 Juni 2020

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Monica Estasya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 Mei 1998
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2015110009
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan *Female Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pembimbing : Januarita Hendrani, Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain). Telah dengan selayaknya saya kutip sadur atau tafsir, dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU. No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 19 Juni 2020

Pembuat Pernyataan:



(Monica Estasya)

ABSTRAK

Modal manusia merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan modal manusia dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain kualitas pendidikan dan kesehatan yang penting bagi seseorang mendapatkan akses ke pasar tenaga kerja. Namun untuk perempuan di Indonesia akses terhadap pasar tenaga kerja masih sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan karena adanya pandangan dari masyarakat mengenai pemisahan peran, tugas, dan pekerjaan yang cocok dikerjakan oleh perempuan. Penelitian ini menggunakan Uji Kointegrasi dan VECM untuk melihat adanya peranan female human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis data yang digunakan yaitu time series dari tahun 1990-2018. Hasil penelitian menunjukkan female human capital memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, female human capital yang diukur dengan tingkat pendidikan dan kesehatan dapat berkontribusi di pasar tenaga kerja dan menjadi salah satu penyumbang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi, kesehatan bagi male human capital dalam jangka panjang dan pendek tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Female Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan

ABSTRACT

Human capital is one of the essential factors for a country's economic growth. Human capital development can be seen from several factors, including the quality of education and health, which are important for someone to gain access to the labor market. However, due to the community's views in Indonesia regarding the separation of roles, tasks, and work that is suitable for women, it makes access for women to the labor market still very limited. This study uses the Cointegration Test and VECM to see the role of female human capital in Indonesia's economic growth. The type of data used is time series from 1990-2018. The results show that female human capital influences long-term and short-term economic growth, which means female human capital as measured by education and health, can contribute to the labor market and be a contributor to Indonesia's economic growth. However, health for male human capital in the long term is not significant to economic growth.

Keywords: Female Human Capital, Economic Growth, Education, Health.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “**Peranan *Female Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama pembuatan skripsi ini, penulis mendapat berbagai bantuan dan dukungan beberapa pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, alm. papa, mama, dan adik saya Nabila yang merupakan orang-orang yang paling berharga untuk penulis. Terima kasih untuk doa, dukungan, nasihat, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
2. Ibu Januarita Hendrani, Ph. D. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala waktu, nasihat, tenaga, dukungan, dan ilmu sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen wali, terima kasih atas waktu, bimbingan, perhatian, nasihat, dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Iva S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas nasihat dan ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra, M. P. selaku dosen bidang kajian Ekonomi Industri dan perdagangan. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Leonardus Bobby Suryo selaku orang terdekat penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan waktu yang telah diberikan selama ini kepada saya. Khususnya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman terdekat saat masa perkuliahan Edya Ariana, Gelora Islami Putri, Efrida Sinaga, dan Rifa Sofiawati. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan bantuannya.
9. Teman seperjuangan selama masa perkuliahan Andrian Dwiky Lasmana. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, tenaga, dan kerjasamanya. Terima kasih juga telah menjadi saksi hidup drama perkuliahan ini.
10. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2015 yaitu: Wido, Dani Satria, Abram, Billy, Mathew, Adam, Adira, Arta, Astri, Audi, Ayub, Agung, Cipman, Raisa, Lizzy, Sindy, Greg, Tama, Ditya, Talia, Devin, Farel, Sisi, Vincent, Ely, Nadine, Sisi,

Irfon, Insan, Nico, Nayla, Windy, Nada, Iman, Sheby, Redinal, Laras, Soterida, Dani Yesfin, Grace, Hanna, Marine, Ravinia, Sarah, dan Yudha.

11. Teman-teman SMA Santa Maria 2 Bandung: Paulus, Vira, Lauren, Dedy, Gilang, Deby, Alvin, Leo, Sahala, dan Diaz. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu memberi dukungan dan hiburan kepada saya.
12. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan 2016: Ferinda, Bila, Rere, Nia, Anan, Nadia, Venny, Juliana, Ita, dan Otniel. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan sudah mendukung saya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, masukan, dan ilmu kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Bandung, 19 Juni 2020

Monica Estasya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kerangka Pemikiran.....	7
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Teori Human Capital.....	10
2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2.3. Pandangan Amartya Sen Mengenai Diskriminasi Gender.....	12
2.4. Penelitian Terdahulu.....	13
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	15
3.1. Metode Penelitian	15
3.1.1. Vector Error Correction Model.....	15
3.2. Data dan Sumber Data	18
3.4. Objek Penelitian.....	19
3.4.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
3.4.2. Tingkat Pendidikan.....	20
3.4.3. Tingkat Kesehatan	21
3.4.4. Gross Fixed Capital Formation	22
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Hasil Pengolahan Data	23
4.1.1. Unit Root Test	23
4.1.2. Penentuan <i>Lag</i> Optimum.....	23
4.1.3. Co-Integration Test.....	24
4.1.4. <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	25
4.2. Pembahasan	28
4.2.1. Pembahasan <i>Female Human Capital</i>	28
4.2.2. Pembahasan <i>Male Human Capital</i>	31
4.2.3. Pembahasan Variabel Eksogen	33

4.2.4. Perbandingan Kontribusi Antara <i>Female Human Capital</i> dan <i>Male Human Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	35
5. PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	A-1
Lampiran 1 - Unit Root Test Pada Level	A-1
Lampiran 2 - Unit Root Test Pada <i>First Difference</i>	A-2
Lampiran 3 - Penentuan Lag Optimum <i>Variabel Female Human Capital</i>	A-4
Lampiran 4 - Penentuan Lag Optimum <i>Variabel Male Human Capital</i>	A-4
Lampiran 5 - Co-integration Test <i>Female Human Capital</i>	A-5
Lampiran 6 - Co-integration Test <i>Male Human Capital</i>	A-5
Lampiran 7 - <i>Vector Error Correction Model Female Human Capital</i>	A-6
Lampiran 8 - <i>Vector Error Correction Model Male Human Capital</i>	A-7
Daftar Riwayat Penulis	A-9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia Produktif di Indonesia	2
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia (persen)	3
Gambar 3. Tingkat Melek Huruf di Indonesia (persen)	4
Gambar 4. Kerangka Berpikir Penelitian	7
Gambar 5. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen)	19
Gambar 6. Jumlah Perempuan dan Laki-laki Dengan Pendidikan Tinggi di Indonesia	20
Gambar 7. Tingkat Kesehatan Perempuan dan Laki-laki di Indonesia	21
Gambar 8. Gross Fixed Capital Formation	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	18
Tabel 2. Hasil <i>Unit Root Test</i>	23
Tabel 3. Hasil Co-Integration Test Female Human Capital	24
Tabel 4. Hasil Co-Integration Test Male Human Capital.....	24
Tabel 5. Hasil Estimasi VECM <i>Female Human Capital</i> Jangka Panjang.....	25
Tabel 6. Hasil Estimasi VECM <i>Female Human Capital</i> Jangka Pendek.....	25
Tabel 7. Hasil Estimasi VECM <i>Male Human Capital</i> Jangka Panjang	26
Tabel 8. Hasil Estimasi VECM <i>Male Human Capital</i> Jangka Pendek	27
Tabel 9. Rangkuman Hasil Regresi <i>Female</i> dan <i>Male Human Capital</i>	35

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

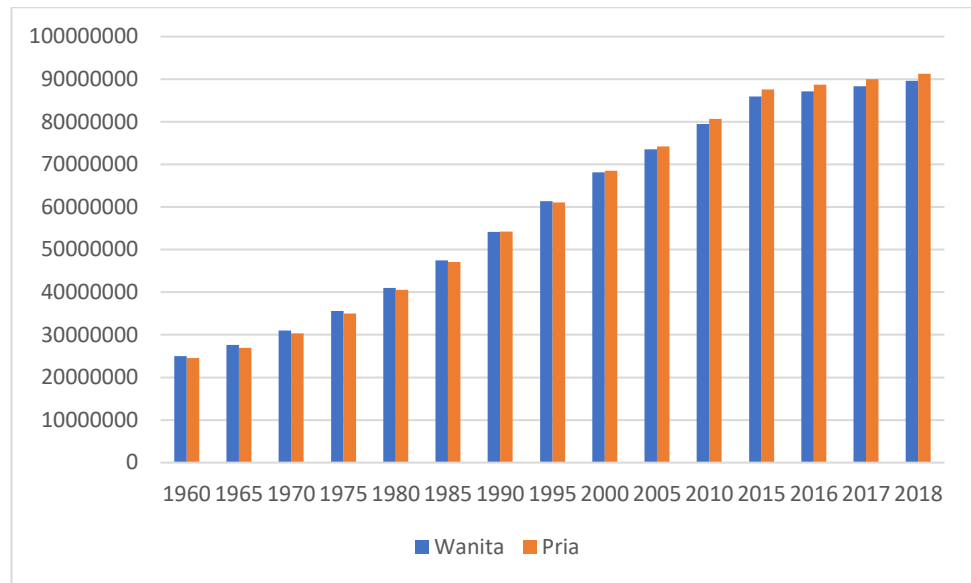
Modal manusia atau *human capital* merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Solow (1956), Romer (1990), dan Lucas (1988) dalam Orhan (2018) untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik haruslah berfokus pada pembangunan modal manusia. Modal manusia yang berkualitas akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Barro dan Lee (1993) modal manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Apabila investasi pada modal manusia kurang diperhatikan maka pemanfaatan modal fisik menjadi kurang optimal. Hal tersebut karena pemanfaatan modal fisik hanya dapat dilakukan oleh modal manusia yang terampil dan terlatih. Investasi pada modal manusia dibuat untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan tenaga kerja yang secara bersamaan akan meningkatkan pula kemajuan teknologi suatu negara.

Pembangunan modal manusia yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain kualitas tingkat pendidikan dan kesehatan. Menurut Becker (2007) kualitas modal manusia yang baik mempertimbangkan efek komplementer antara tingkat pendidikan dan kesehatan. Menurut Knowelsetal (2002) investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan bagi perempuan khususnya di negara-negara berkembang akan lebih bermanfaat dibandingkan investasi untuk laki-laki.

Akses terhadap pasar tenaga kerja untuk perempuan di Indonesia masih sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan karena kendala norma, keyakinan, peraturan, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Terbatasnya akses untuk perempuan ke dalam pasar tenaga kerja terjadi karena adanya persepsi atau pandangan masyarakat mengenai pemisahan peran, tugas dan pekerjaan yang cocok dikerjakan oleh perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk usia produktif (15 hingga 64 tahun) yang cukup banyak. Jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar dapat menjadi peluang untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dari sisi modal manusia. Berikut merupakan grafik jumlah penduduk usia produktif di Indonesia:

Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia Produktif di Indonesia

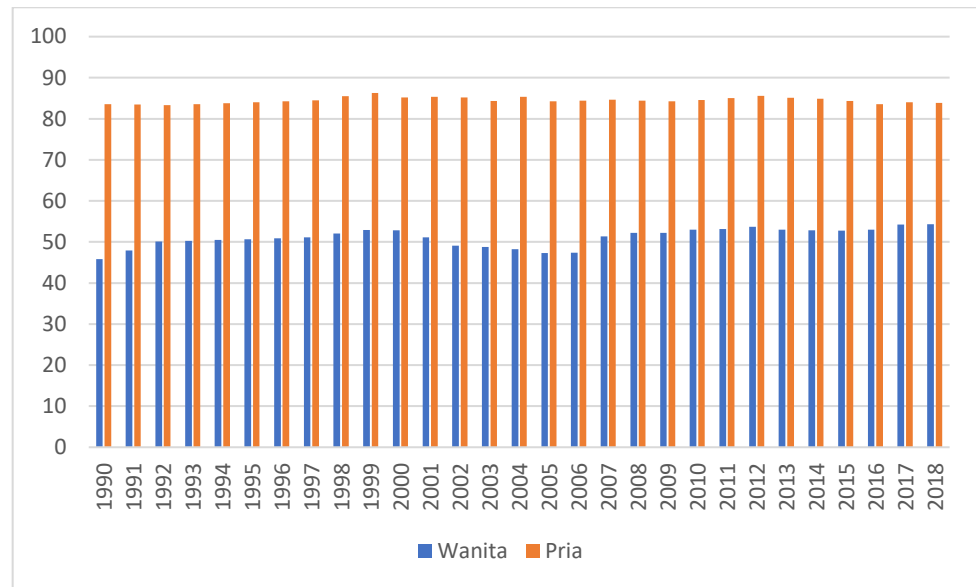


Sumber: World Bank, 2018 (diolah)

Berdasarkan gambar 1 di atas, jumlah penduduk usia produktif di Indonesia memiliki *trend* yang meningkat dari tahun 1960 hingga 2018. Jumlah penduduk usia produktif perempuan tidak berbeda jauh dengan laki-laki. Menurut Badan Pusat Statistika (2018) pada tahun 2017 presentase penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas yang bekerja lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu untuk perempuan sekitar 48,12 persen. Sementara laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja sekitar 77,95 persen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hanya sebagian perempuan yang bekerja. Namun seperti yang digambarkan pada grafik diatas meningkatnya jumlah penduduk usia produktif setiap tahunnya dapat menjadi peluang untuk mengembangkan modal manusia jika terdapat upaya untuk lebih fokus melakukan investasi pada bidang tersebut khususnya bagi perempuan.

Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif perempuan dapat mencerminkan jumlah tenaga kerja perempuan di pasar tenaga kerja. Namun menurut BPS masih terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara partisipasi angkatan kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin pada Februari 2017. Partisipasi angkatan kerja tersebut masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 83,05%, sedangkan perempuan sekitar 55,04% (Tempo, 2017). Tingkat partisipasi angkatan kerja untuk perempuan di negara-negara maju minimum mencapai 70 hingga 80% (Detik Finance, 2019). Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia dengan target di negara maju masih memiliki *gap* yang cukup besar. Berikut merupakan grafik tingkat partisipasi angkatan kerja:

Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia (persen)

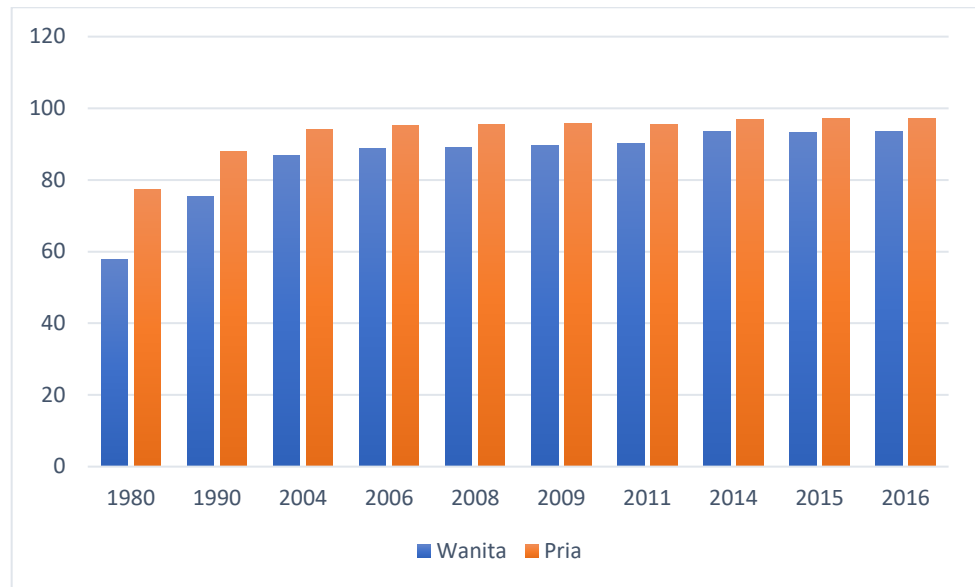


Sumber: World Bank, 2018 (diolah)

Berdasarkan gambar 2, terdapat perbedaan antara tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan laki-laki. Sejak tahun 1990 hingga 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Berdasarkan grafik, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki sekitar 80% sedangkan perempuan hanya sekitar 50%. Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya penduduk usia produktif perempuan bertambah. Akan tetapi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia lebih rendah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu kontribusi perempuan dalam pasar tenaga kerja masih cukup kecil. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi kontribusi *female human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain tingkat pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan baik yang didapatkan di dalam maupun diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi (Siswoyo, 2008). Menurut Schultz (1961), Becker (1964), dan Romer (1990) investasi pada modal manusia dalam bidang pendidikan memungkinkan seseorang memiliki pendapatan dan produktivitas yang tinggi. Hampir setiap negara berkembang termasuk Indonesia, perempuan menerima pendidikan jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki (Todaro, 2006). Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pendidikan yaitu angka melek huruf. Melek huruf adalah salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki untuk dapat menyerap informasi dan pengetahuan. Berikut merupakan grafik tingkat melek huruf di Indonesia:

Gambar 3. Tingkat Melek Huruf di Indonesia (persen)



Sumber: World Bank, 2018 (diolah)

Berdasarkan gambar 3 di atas, terdapat perbedaan tingkat melek huruf antara laki-laki dan perempuan. Tingkat melek huruf laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dari tahun 1980 hingga 2016. Berdasarkan laporan Direktur Jendral Pendidikan Non-formal dan Informal Departemen Pendidikan jumlah perempuan yang mengalami buta aksara sekitar 6,3 juta orang. Sekitar 70% diantaranya berusia diatas 45 tahun. Adanya *gap* melek huruf antara perempuan dan laki-laki dapat dipengaruhi oleh akses pelayanan pendidikan dan angka putus sekolah terutama dijenjang sekolah dasar (Kompas, 2009). Rendahnya kualitas pendidikan perempuan yang ditercermin dari tingkat melek huruf ini menggambarkan bahwa kualitas *female human capital* di pasar tenaga kerja lebih rendah dibandingkan *male human capital*.

Selain tingkat pendidikan, hal lain yang dapat mengukur kualitas *female human capital* yaitu tingkat kesehatan. Kesehatan perempuan perlu mendapat perhatian karena perempuan memiliki peranan penting dalam melahirkan generasi yang berkualitas. Salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesehatan adalah keluhan kesehatan. Banyaknya keluhan kesehatan yang dialami pada dasarnya merupakan salah satu indikasi pola hidup yang tidak sehat. Menurut Badan Pusat Statistika (2016) angka kesakitan pada perempuan tahun 2015 secara nasional sebesar 16,22%, hal tersebut mengindikasi setiap 100 perempuan terdapat 16 perempuan diantaranya mengalami sakit. Angka kesakitan perempuan baik di

daerah pedesaan maupun perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 14%.

Selama satu dekade terakhir perluasan mengenai peluang kerja telah dilakukan, akses perempuan ke dunia pendidikan dan partisipasi dibidang pendidikan berhasil ditingkatkan secara signifikan. Namun perempuan masih belum berpartisipasi secara setara di pasar tenaga kerja. Pekerja perempuan masih terkonsentrasi didalam perekonomian informal terutama sebagai pekerja rumahan dan bekerja pada bidang usaha mikro dan kecil (UMK) dimana upah, kondisi, dan keamanan kerja masih kurang baik. Sekitar sepertiga pekerja perempuan masih terlibat dalam pekerjaan tanpa upah. Banyak perempuan menghadapi hambatan secara budaya, sosial, ekonomi dan agama dalam memperoleh pekerjaan dan kesetaraan di dalam dunia kerja.

Bagi perempuan pendidikan merupakan salah satu kunci kehidupan yang lebih baik. Namun sebenarnya pendidikan memiliki banyak manfaat yang lebih luas bukan hanya bagi diri perempuan itu sendiri melainkan bagi orang-orang disekitarnya, khususnya keluarga. Tingkat pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kesehatan anak. Kajian mengenai pentingnya pendidikan perempuan dari *World Bank* yang berjudul *Gender Equality and the Millennium Development Goals (2003)* menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka buta huruf ibu akan berdampak langsung terhadap maraknya gizi buruk akibat rendahnya kualitas pengasuhan bayi dan anak balita. Kajian tersebut juga menunjukkan temuan di 25 negara berkembang mengenai perempuan yang tinggal dibangku sekolah satu hingga tiga tahun lebih lama mampu menurunkan 15% angka kematian anak, sedangkan jangka waktu pendidikan yang sama bagi laki-laki menurunkan hanya 6% angka kematian bayi. Perempuan yang berpendidikan saat menjadi ibu akan lebih paham mengenai peran gizi, sanitasi, dan kebersihan bagi dirinya dan keluarga.

Jepang merupakan salah satu negara maju di kawasan Asia. Namun pada tahun 1990 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jepang berada pada peringkat paling rendah diantara beberapa negara maju lainnya (Council on Foreign Relations, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh diskriminasi gender yang masih besar di negara tersebut. Jepang merupakan negara ke 110 dari 149 dalam masalah diskriminasi gender berdasarkan *World Economic Forum* tahun 2018. Masalah gender yang paling utama di Jepang yaitu diskriminasi upah berdasarkan jenis kelamin. Menurut *Basic Survey on Equality of Employment Opportunity by the Ministry of Health, Labor, and Welfare* perempuan yang berada di posisi direktur

perusahaan hanya 6,4% dari total tenaga kerja perempuan di Jepang (International Monetary Fund, 2019). Akibat adanya diskriminasi gender ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat itu. Saat terjadi *male dominated society* di Jepang perekonomian cenderung stagnan (CNBC Indonesia, 2019). Pada tahun 2013 Pemerintah Jepang membuat kebijakan "*Womenomics*" agar perempuan mendapatkan tempat di pasar tenaga kerja dan ikut membantu perekonomian di negara tersebut. Adanya kebijakan tersebut dapat meningkatkan *female human capital* menjadi 71% dari sebelumnya 63% pada tahun 2013 (Goldman Sachs, 2019). Selain itu, adanya kebijakan tersebut meningkatkan GDP negara Jepang hingga US\$ 5.000 pada tahun 2016 (Asia Pasific Curriculum, 2020).

1.2. Rumusan Masalah

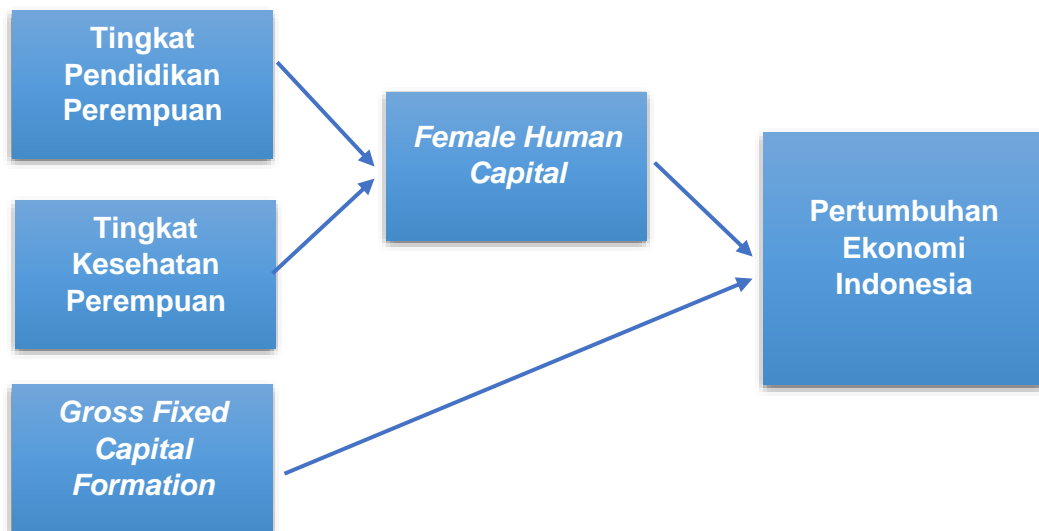
Berdasarkan latar belakang diatas kontribusi *female human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Namun di sisi lain, jumlah penduduk perempuan yang berusia antara 15 hingga 64 tahun setiap tahunnya meningkat. Meningkatnya penduduk perempuan berusia produktif tersebut dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hal tersebut menimbulkan pertanyaan yaitu, Apakah terdapat hubungan antara *female human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana *female human capital* yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah literatur mengenai pengaruh *female human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Berpikir Penelitian



Pada penelitian ini, penulis akan meneliti hubungan antara pengaruh *female human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel yang digunakan untuk mengukur kualitas *female human capital* tingkat pendidikan perempuan dan tingkat kesehatan perempuan. Sementara *gross fixed capital formation* digunakan sebagai variabel kontrol yang akan melihat apakah modal fisik juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selain modal manusia.

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup banyak. Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif ini dapat menjadi salah satu potensi bagi pertumbuhan ekonomi. Sekitar 70% dari jumlah penduduk merupakan penduduk usia produktif (LIPI, 2016). Setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah penduduk usia produktif khususnya perempuan. Namun, kontribusi *female human capital* masih cukup kecil hal tersebut karena hanya 48% perempuan yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja (Badan Pusat Statistika, 2018).

Perempuan memiliki peluang yang cukup besar dalam pembangunan suatu negara. Meskipun saat ini ketimpangan gender masih terjadi akan tetapi semakin hari semakin kecil (Badan Pusat Statistika, 2018). Hal tersebut berarti antara laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama khususnya dalam hal pekerjaan. Tersedianya peluang dan kesempatan tersebut tentunya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki perempuan. Oleh karena itu perlu adanya

dukungan dalam peningkatan sumber daya manusia itu sendiri khususnya dalam sisi pendidikan dan kesehatan bagi perempuan.

Salah satu yang memiliki peran cukup banyak dalam sebuah keluarga dan masyarakat yaitu perempuan. Perempuan memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu pendidikan bagi perempuan sangat penting karena pendidikan pertama yang diberikan kepada anak-anaknya dalam sebuah keluarga yaitu dari seorang ibu. Apabila perempuan memiliki pendidikan yang cukup tinggi maka akan melahirkan generasi yang baik dan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dollar dan Gatti (1999) dalam Madhu dan Giri (2016) yaitu upaya untuk mendidik perempuan akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, studi ini mengungkapkan bahwa peningkatan 1 persen kualitas pendidikan perempuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3 persen. Studi lain yang dilakukan oleh Mankiw (1992) dalam Pegkas (2015) secara statistik menyatakan bahwa pendidikan untuk *female human capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk *male human capital* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan suatu negara dapat ditentukan oleh sumber daya manusia yang memiliki fisik dan mental yang sehat. Menurut Barro (1996) dan Bloom et al. (2004) dalam Hassan et al. (2016) terdapat kontribusi positif antara kesehatan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang memiliki kesehatan yang baik akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi termasuk bagi perempuan. Perempuan memiliki tugas untuk menjaga kesehatan keluarganya. Kesehatan bagi perempuan sangat penting karena perempuan yang akan melahirkan generasi yang berkualitas. Generasi yang berkualitas tersebut lahir apabila seorang ibu memiliki cukup pengetahuan mengenai kesehatan seperti pemberian gizi yang baik bagi anggota keluarganya. Selain memiliki peran dalam keluarga, perempuan dapat pula ikut andil dalam pasar tenaga kerja karena merupakan salah satu faktor produksi selain barang modal. Namun, dalam pasar tenaga kerja tidak semua jenis pekerjaan cocok bagi perempuan. Pekerjaan yang diperuntukkan bagi laki-laki pada umumnya berhubungan dengan pekerjaan yang identik mengandalkan fisik. Sedangkan perempuan identik dengan kondisi fisik yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, jika perempuan memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat maka semua jenis pekerjaan dapat dilakukan pula oleh perempuan. Selain itu, dengan kondisi perempuan yang sehat akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan akan meningkatkan produktivitasnya. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja perempuan akan menghasilkan *output*

yang banyak dan pada akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Krugman (1994) dalam Trpeski et al (2019))

Barang modal atau kapital dianggap sebagai faktor penting bagi pertumbuhan suatu negara selain modal manusia. Tersedianya barang modal diperoleh karena adanya suatu kegiatan investasi yang tercermin dari *gross fixed capital formation*. *Gross fixed capital formation* atau pembentukan modal tetap bruto yaitu pengeluaran unit produksi untuk menambah aset tetap dikurangi dengan pengurangan aset tetap bekas. Penambahan barang modal ini termasuk pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri (Badan Pusat Statistika, 2019). Pembentukan modal tetap bruto mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, jalan, bandara, mesin, dan peralatan. Terdapat dua jenis *gross fixed capital formation* yaitu institusi pemerintah dan non-pemerintah (swasta).

Agar perekonomian suatu negara terus berkembang membutuhkan modal fisik seperti infrastruktur, pabrik, jalan, dan lain sebagainya. Pemenuhan modal fisik bagi pembangunan tersebut dapat ditingkatkan melalui investasi sektor swasta atau pemerintah. Investasi yang dilakukan pada barang modal tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi pemerintah maupun swasta memiliki efek komplementer atau saling melengkapi satu sama lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi tersebut dapat berupa pembangunan infastruktur yang akan membuat mobilitas tenaga kerja, barang, maupun jasa semakin lebih mudah. Apabila *output* meningkat maka menciptakan *spillover effect* yang akan meningkatkan pendapatan negara berupa penerimaan pajak.